BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mengulas, menguraikan dan menerangkan data hasil penelitian tentang "Interaksi anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation)* (Studi Fenomenologi Mengenai Proses Interaksi Di Sekolah Dan Di Rumah Oleh Anak Yang Melakukan Aktivasi Otak Tengah Di GMOESTY Bandung)"

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung pada saat di lapangan yang kemudian peneliti analisis.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ialah mengenai Proses sosial anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung, Tindakan anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung, Realitas anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membuat daftar pertanyaan wawancara, mengumpulkan data, dan menganalisa data tersebut. Untuk dapat mengetahui bagaimana Interaksi sosial anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power*

Activation), peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian. *Pertama*, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengamati segala sesuatu atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. *Kedua*, menyusun *draft* pertanyaan yang akan digunakan untu wawancara kepada para informan. *Ketiga*, melakukan wawancara kepada key informan yaitu anak-anak yang melakukan aktivasi otak tengah dan informan pendukungnya seperti orang tua, dan guru. *Keempat*, melakukan dokumentasi untuk melengkapi data dari hasil wawancara. *Kelima*, memindahkan semua data penelitian yang berbentuk daftar dari seluruh pertanyaan yang telah diajukan kepada narasumber atau informan. *Keenam,* menganalisis dari hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi dalam tiga pembahasan, yaitu :

1. Deskripsi identitas informan
2. Analisis deskriptif hasil wawancara penelitian
3. Pembahasan

4.1 Deskripsi Identitas Informan

4.1.1 Informan Kunci (Key Informan)

1. Gilang Rizkie Mahendra

Anak laki-laki yang memiliki nama lengkap Gilang Rizkie Mahendra kelahiran 1998 ini yang genap usianya 14 tahun. Gilang beralamat di Jalan karang Jati Blok E VI No. 14 Komplek Cijambe- Ujung Berung ini adalah anak pertama dari dua bersaudara dia mempunyai seorang adik perempuan.

Gilang baru lulus dari SMP negeri dikota Bandung dan sedang memilih sekolah menengah atas yang tepat untuk dirinya. serta ia sangat hobi sekali menggambar, dan berolahraga seperti basket, badminton. Gilang memiliki pribadi yang cukup tenang, peneliti merasa setelah bertemu dengan gilang dengan usia yang masih sangat belia, ia sangat mudah berinteraksi dengan peneliti dengan menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan, dan Gilang dengan penuh percaya diri menjawabnya semua pertanyaan tersebut.

Gambar 4.1

Informan Kunci Gilang



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2012

Gilang pertama kali melakukan aktivasi otak tengah pada usia 11 tahun, awalnya Gilang didorong oleh orang tuanya untuk melakukan

aktivasi otak tengah namun lama-lama dalam diri gilang juga menginginkan untuk melakukan aktivasi otak tengah. Saat Gilang diaktivasi otak tengah dengan diawali menutup mata, dimana dengan menutup mata dapat mengoptimalkan cara kerja otak tengah gilang. Manfaat yang gilang rasakan setelah aktivasi otak tengah, dia bisa menghitung dan menghafal pelajaran dengan cepat, lebih konsentrasi.

2. Rara

Anak perempuan yang memiliki nama lengkap Azzahra Khasna Ramania kelahiran Bandung tahun 2003 dimana anak perempuan dengan memiliki mata yang besar dan memiliki kulit putih adalah anak kedua dari dua bersaudara, Rara adalah adik dari Gilang yang menjadi salah satu informan kunci dari penelitian ini.ia bersekolah di sekolah dasar dikota Bandung, Rara sangat hobi menggambar dan bermain. Dengan usia yang masih sangat muda 9 tahun, ia sangat mudah bergaul, percaya diri. Kadang anak-anak seusinya cenderung masih malu-malu. Peneliti amati dari pola tingkah laku Rara, ia anak yang cukup periang.

Rara pertama kali mengikuti aktivasi otak tengah ia mengaku hanya ingin mengikuti kakaknya yaitu gilang, namun rara merasakan manfaatnya setelah aktivasi otak tengah tersebut, Rara lebih konsentrasi disekolah. Pelatihan otak tengah Rara yang bertempat disebuah hotel daerah jalan supratman kota Bandung yang dimana diajarkan metode-metodenya oleh GMOESTY.

Gambar 4.2

Informan Kunci Rara



Sumber : Dokumentasi Informan Kunci, 2012

Rara mengatakan bahwa ia sangat senang melakukan aktivasi otak tengah yang bukan hanya dengan mengikuti ajaran-ajarannya saja, namun ia juga bisa bermain dengan teman-teman sebayanya. Ia memiliki kemampuan melihat dengan mata tertutup dan membaca dengan mata tertutup.

3. Natisya Fauzia

Perempuan kelahiran Bandung ini bernama Natisya Fauzia Mariskita dengan panggilan akrabnya Icha. Icha adalah anak pertama dari dua bersaudara, perempuan yang hobi dibidang foto model ini memiliki tinggi 174 dimana tinggi badan yang tidak biasa yang dimiliki seorang anak dengan usia 16 tahun.

Gambar 4.3

Informan Kunci Natisya



Sumber : Dokumentasi Informan Kunci, 2012

Dimana dia memiliki tubuh yang tinggi adalah keturunan dari ayahnya, ayahnya jauh lebih tinggi ukuran tubuhnya yang dibandingkan Icha. Icha yang hobi sekali berinteraksi dengan media sosial, karena hobinya tersebut dimanfaatkan dia untuk yang namanya bisnis *online accesories* yang dimana konsumennya adalah seusia dengan Icha.

Pada saat usia 14 tahun, dia melakukan yang namanya Aktivasi Otak tengah di GMOESTY Bandung. Pelatihan tersebut waktu itu dilakukan di Hotel Horison Bandung. Dia memutuskan untuk mengaktivasi otak tengah karena kemauan dia sendiri dan dorongan dari orang tua tentunya. Dengan aktivasi otak tengah ini banyak manfaat yang dirasakan oleh Icha, dimana

dia bisa menebak warna dengan mata tertutup, dan untuk pelajarannya Icha disekolah dia lebih konsentrasi dan bisa berinteraksi dengan orang lain.

4.1.2 Informan Pendukung

1. Ibu Elin

Ibu Elin adalah seorang ibu rumah tangga yang mengurus suami dan dua orang anak yaitu laki-laki dan perempuan, berusia 41tahun, beliau berparas cantik , berkulit putih, mengenakan kacamata dan mengenakan jilbab adalah ibu dari Gilang dan Rara memiliki nama lengkap Elin Hendrawati ini bertempat tinggak di jalan Karang jati Blok E Vi no. 14 Ujung Berung. Pada awal bertemu informan terkesan ramah dan mudah diajak *sharing* mengenai anaknya.

Gambar 4.4

Informan Pendukung Ibu Elin



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2012

Dia sangat bangga terhadap dua orang anaknya, awalnya mengetahui potensi yang ada dalam diri kedua anaknya dengan tes sidik jari yang sekarang terkenal dikalangan orang tua. Namun beliau bukan hanya sekedar mengetahui potensi yang terpendam dari anak-anaknya namun beliau mengaplikasikan dengan mengikutkan Gilang dan Rara mengikuti pelatihan pengaktivasian otak tengah ternyata dengan melatih kemampuan otak tengah tersebut menurut beliau lebih mendorong dan dapat lebih mengarahkan anak-anaknya untuk memiliki potensi yang cukup baik disuatu bidang tertentu. Ternyata sangat terbukti bahwa dengan melakukan aktivasi otak tengah ini banyak yang dirasakan manfaatnya oleh beliau dan tentu anak-anaknya juga senang telah diaktivasi otak tengah.

2. Bapak Dede Jaenal Arifin Surya, S.Si

Bapak Dede adalah seorang yang memiliki aktivitas sebagai *Training, Coaching, Terapist, & Business.* Dia merupakan lulusan dari Astronomy Istitute Teknologi Bandung. Pak Dede tinggal di Jalan Nilem 1 no 20, Buah Batu, Kota Madya Bandung.

Ia memiliki banyak Sertifikasi seperti *Certified Great Power Leadership* (Institut Teknologi Bandung), *Certified Neuro-Linguistic Programming* (CNLP) dari NFNLP USA, Certified Hypnotherapist (SMB Management), *Certified Hypnotist & Hypnotherapist* (IBH), & *Certified Medical Hypnoterapist* (SMB Management), *Member Of Assosiation for REBT* (Rational Emotional Behavioral Therapy), Uk, *Founder Brain Power Activation Indonesia, Advance Ericssonian Hypnotherapist* (has guided by

Asep Haerul Ghani 2009), *Islamic Hypnotherapist* (has guided by Asep Haerul Ghani 2010)

Gambar 4.5

Informan Pendukung Pa Dede



Sumber : Dokumentasi Informan Pendukung, 2012

Berangkat dari karirnya di bidang pendidikan sebagai pengajar di salah satu lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation dan sebagai penggiat olimpiade matematika, Pak Dede Jaenal telah melakukan sejumlah riset yang berhubungan dengan peningkatan metode belajar (Accelerated Learning) di berbagai komunitas pelajar : SD, SMP, dan SMA dan Mahasiswa. Sebagai imbas dari hasil temuannya, akhirnya ia menemukan sejumlah metode baru untuk meningkatkan kecepatan belajar. Diantaranya adalah olah otak, *mathe-magic* (metode tercepat memahami matematika), dan *Brain Power Activation*. Dan kini sudah banyak orang merasakan manfaat dari apa yang dilatihkan Pak Dede Jaenal dalam pelatihan-pelatihannya.

Terlepas dari semua itu, ia pun banyak mempelajari teknik-teknik komunikasi baru yakni *Neuro-Linguistic Programming* sebagai pelengkap dalam mengajar siswa-siswi peserta training ataupun kursus. Dan kini sejumlah sertifikasi yang diikuti terutama aktivitas yang berkaitan dengan *Medical Hypnotherapy* telah ia ikuti. Sampai akhirnya saat ini selain ia mempunyai Lembaga Bimbingan Belajar, ia pun memiliki empat klinik *Hypnotherapy* yang tersebar di jawa barat.

3. Ibu Atan

Ibu Atan adalah guru sebuah sekolah menengah pertama di Bandung, Ibu Antan asli dari Bandung, berparas cantik dan mengenakan jilbab. Saat pertama kali peneliti bertemu dengan dia, ia memiliki sikap yang ramah dan sabar serta lemah lembut. Sudah bertahun-tahun beliau mengajar dan mendidik murid-muridnya untuk menjadi orang dimasa depan. Dia adalah wali kelas dari informan kunci yaitu Gilang, menurut beliau Gilang adalah murid yang baik dan cukup proaktif disekolahnya.

4.2 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian adalah analisis pada semua data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan tiga orang anak yang telah melakukan aktivasi otak tengah di Gmoesty Bandung sebagai informan kunci (key Informan), dan peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga orang sebagai informan pendukung yang dimana dapat menunjang dalam penelitian yang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, maka peneliti dapat menganalis mengenai Interaksi sosial anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation)* (Studi Fenomenologi Mengenai Proses Interaksi Sosial Di Sekolah Dan Di Rumah Oleh Anak Yang Melakukan Aktivasi Otak Tengah Di GMOESTY Bandung).

4.2.1 Proses sosial anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation)* disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung

- **Proses Interaksi**

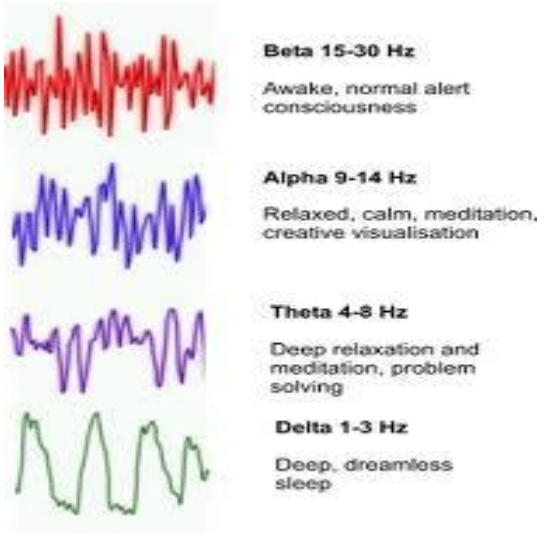
Pada dasarnya, pengaktifan otak tengah lebih banyak mempergunakan gelombang otak Alpha. Gelombang Alpha adalah gelombang yang dapat digunaka untuk membuka pintu gerbang menuju pikran bawah sadar. Gelombang Alpha terjadi ketika seseorang akan memasuli *low trance* (keadaan tak sadarkan diri) ringan, dengan ciri-ciri keadaan yang sangat rileks dan mata sudah mulai menutup. Gelombang Alpha ini juga bisa terjadi ketika otak sedang merespons kenyamanan relaksasi yang di rasakan oleh tubuh.

Keajaiban pada otak bukan karena jumlah sel yang terkandung didalamnya saja. Akan tetapi, otak juga mempunyai kreativitas. Begitu besar potensi yang dimiliki oleh otak. Maka itu untuk mengoptimalkan

kinerja otak adanya metode pengaktivasian otak tengah yang menggunakan gelombang Alpha.

Gambar 4.6

Gelombang Alpha



Sumber: http://zuraidizainol.com/thought/gelombang-alfa-suatu-pengenalan/

Pada pengaktivasian otak tengah anak-anak dengan otak tengah yang kuat diharapkan dapat mengembangkan otak kanan dan otak kiri secara lebih maksimal, sehingga mereka memasuki kategori genius. Genius disini bukan hanya sekedar genius dalam intelektual (IQ) dan emosional (EQ), tetapi juga *Loving Intelegency* atau mengasihi orang lain. Dengan perilaku anak yang mengasihi orang lain, tentunya bisa dilihat dari proses sosial anak dalam berinteraksi dengan orang lain.

Proses sosial memiliki dapat dibedakan menjadi dua, yaitu proses yang asosiatif dan disosiatif. Hubungan sosial asosiatif merupakan

hubungan yang bersifat positif, artinya hubungan ini dapat memperat atau memperkuat jalinan atau solidaritas kelompok. Pengaktivasian otak tengah ini lebih kepada asosiatif, dimana untuk memperat hubungan dalam proses sosial anak tentunya.

Setelah melakukan pengaktivasian otak tengah, perbedaan yang dialami dalam interaksi anak adanya perubahan dalam diri anak tersebut. Seperti anak yang pemalu dan pendiam setelah aktivasi otak tengah akan mulai aktif dalam berinteraksi dan jika anak yang memiliki perilaku yang hiperaktif akan berubah menjadi anak yang tidak hiperaktif lagi. Hal ini dikarenakan Otak terdiri dari sel-sel hidup yang saling berhubungan satu sama lainnya, karena memiliki keseimbangan dan sinergis anak bisa melakukan interaksi dengan mudah tanpa adanya hambatan karena dengan meningkatnya kemampuan otak, anak dapat mengontrol semua proses interaksi yang anak lakukan dengan lingkungannya.

Seperti kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan key informan Gilang mengenai interaksinya dengan orang lain:

> "Memang dulu gilang pemalu tapi setelah aktivasi otak tengah yang dirasain gilang jadi banyak bersosialisasi"[1]

Namun berbeda dengan yang dinyatakan oleh key Informan yang lain Natisya:

> "Gak ada yang berubah sama aja kok mba"[2.]

[1]Wawancara Sabtu,23 Juni 2012
[2] Wawancara Jumat,29 Juni 2012

Dari adanya pernyataan gilang yang menyatakan bahwa adanya perubahan dalam berinteraksi dapat menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam pengaktivasian otak tengah, dilakukannya sugesti-sugesti dan bermain menggunakan gelombang Alpha untuk menstimulus anak-anak yang melakukan aktivasi otak tengah, dan ditujukan untuk anak-anak yang sedang berada dibawah alam sadar mereka, hal ini merupakan tahap awal yang dilakukan GMOESTY Bandung untuk mengubah anak menjadi lebih cinta kasih kepada sesamanya.

Hal ini merupakan sebuah investasi dari sebuah pelatihan pengaktivasian otak tengah yang dapat membentuk dan mengarahkan pola interaksi anak dalam bersosialisasi dengan orang lain. Mudahnya anak melakukan interaksi merupakan cara anak untuk bisa sukses dan dapat membina relasi dengan orang lain.

- **Bergaul anak**

Anak yang memiliki sebuah keinginan dari dalam diri untuk mengasihi antar sesama temannya ini menjadikan anak mudah bergaul. Dengan berbagai karakter anak yang berbeda-beda, dalam pelatihan GMOESTY dimana anak-anak tidak saling mengenal satu sama lain, namun setelah aktivasi anak akan mulai aktif untuk mencari teman dan lebih mudah bergaul. Ini merupakan tujuan dasar dari pengaktivasian otak tengah untuk merubah karakter anak kerah yang lebih positif dan terarah. Seperti yang dituturkan oleh Gilang salah satu *Key Informan* yang telah menjadi alumni GMOESTY:

> " Ia, dulu aku malu banget kalau ketemu orang baru atau orang lain susah untuk beradaptasinya apalagi tapi dengan pelatihan otak tengah ini aku diberi sugesti sama trainernya, untuk kearah yang lebih positif udah gitu pas udah selesai pelatihannya aku sama orang tua aku dikumpulin bareng-bareng untuk dengerin renungan disitu aku terpengaruh denganapa yang diucapkan trainer aku, pokonya banyak banget yang dibilang sama trainer di GMOESTY, tapi aku seneng sekarang udah mudah bergaul"[3].

Tidak terlalu berbeda dengan pendapat *Key Informan* Rara yang mengatakan bahwa,

> " Iya, aku jadi banyak temen dan tidak pemalu lagi sama orang"[4]

Dengan adanya penuturan dari kedua key informan, informan pendukung yaitu Pa Dede sebagai trainer di GMOESTY menyatakan bahwa:

> "Pelatihan satu hari ini, mulai pagi sebelum pelatihan anak datang dengan berbagai karakter ada yang hiperaktif dan ada yang keibuan maksud keibuan apa-apa harus sama ibunya dan setelah siang hari banyak sekali aktifitas yang dilakukan dengan diberikan stimulasi-stimulasi dan setelah sore hari sudah terlihat perbedaannya awalnya yang mereka susah untuk ngobrol sekarang mulai buat ngobrol sesama teman yang sedang pelatihan"[5].

Dari pendapat-pendapat yang disampaikan oleh informan kunci dan informan pendukung, dimana adanya persamaan pendapat bahwa dengan mengaktivasi otak tengah di GMOESTY Bandung dapat merubah karakter anak. Perubahan ini membuat anak dapat bersosialisasi dengan teman yang lainnya, yang datang dari berbeda-beda karakternya. Hal ini merupakan nilai yang bagus dan positif yang ada didalam diri anak-anak, untuk dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain.

[3]Wawancara Sabtu,23 Juni 2012
[4]Wawancara Sabtu,23Juni 2012
[5] Wancara Minggu,17 Juni 2012

Inti dari Otak tengah yang telah diaktivasi akan menyeimbangkan kedua belah otak yang ada disampingnya otak kanan dan otak kiri. Keseimbangan anak tersebut akan menyebabkan sang anak lebih mudah menjalin hubungan dengan orang lain.

Umumnya, seseorang dominan menggunakan salah satu otak kanan dan otak kirinya. Apabila antara kedua otak itu digabungkan maka akan membentuk pribadi anak yang pandai, lincah, genius, dan menjalin relasi, berhubungan dengan orang lain, sikap kepada orang lain yang diberikan oleh anak yang terbaik dalam dirinya.

- **Kepribadian anak**

Kepribadian bersifat dinamis (tidak statis), dan melainkan berkembang secara terbuka sehingga manusia senantiasa berada dalam kondisi perubahan dan perkembangan. Kepribadian selalu dalam penyesuaian diri yang unik dengan lingkungannya dan berkembang bersama-sama dengan lingkungannya, serta menentukan jenis penyesuaian yang akan dilakukan anak, karena tiap anak mempunyai pengalaman belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Kepribadian sering digambarkan sebagai seluruh pola tingkah laku seseorang pada setiap tahap perkembangannya. Kepribadian dapat dikatakan mencakup semua aspek-aspek perkembangan, seperti perkembangan fisik, motorik, mental, sosial, moral akan tetapi melebihi penjumlahan semua aspek perkembangan tersebut. Kepribadian merupakan suatu kesatuan

aspek-aspek jiwa badan yang menyebabkan adanya kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang ini disebut integrasi, integrasi dari pola-pola kepribadian yang dibentuk oleh seseorang. Dan pembentukan pola kepribadian ini adalah melalui suatu proses interaksi didalam dirinya sendiri, dengan pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar.

Dengan demikian berbagai kombinasi interaksi faktor-faktor dalam dan pengaruh dari luar membentuk berbagai bentuk integrasi. Interaksi, hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya dipengaruhi juga sifat emosional. Faktor lingkungan yang sangat berperan terhadap kepribadian adalah rumah, sekolah dan teman sebaya.

Pengaktivasian otak tengah menimbulkan banyak keuntungan, yang paling sangat menonjol pada anak-anak yang telah diaktivasi otak tengahnya adalah menjadi pribadi yang terbuka dan mudah bersosialisasi dengan orang lain. Karena lingkungan sangat sekali berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dengan didukungnya pengaktivasian otak tengah ini merupakan keuntungan yang terbesar yang didapatkan dibandingkan manfaat-manfaat lainnya, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap kesuksesan anak di masa depan. Anak yang mempunyai rasa cinta kasih yang lebih baik terhadap orang lain, bagi anak hal itu dapat berdampak positif terhadap hubungan dengan orang lain, khususnya terhadap orang tuanya.

Seperti dalam wawancara peneliti dengan Gilang berikut ini, yang mengatakan bahwa :

> “ Karena dulu gilang rada tertutup sih sama keluarga mamah dan papah kurang begitu tau aktivitas apa yang gilang kerjain atau

> misalnya ada kejadian apa-apa gitu, tapi setelah aktivasi gilang jadi terbuka suka cerita gitu sama orang tua"[6]

Tidak terlalu berbeda dengan pendapat yang disampaikan Natisya yang mengatakan bahwa :

> "Aku deket sama orang tua, tapi aku paling sering ngobrolnya sama papah, mba"[7]

Berikutnya adalah penuturan dari Informan pendukung yaitu Ibu Elin merupakan orang tua dari Gilang dan Rara,

> "Anak-anak sih jadi lebih deket yah ke saya, suka cerita-cerita tentang apa yang mereka alami yah diluar sana,masalah sekolah teman dll"[8]

Selain itu Pa Dede menuturkan bahwa,

> "Karena emosional dan mentalnya yang digunakan dalam pelatihan pengaktivasian ini, ada banyak kegiatan yaitu kegiatan yang dimana mempertemukan anak dan orang tua dala satu ruangan dan diberikan sebuah renungan dan ada simulasi antara anak dan orang tua. Menurut pengakuan dari orang tua yang lain yang sudah mengaktivasi otak tengah memberikan sebuah testimoni yaitu ada perubahan antara hubungan kedekatan orang tua dan anak"[9].

Berbagai pendapat yang telah disampaikan oleh informan, pengaruh yang timbul dari kepribadian anak terhadap keluarganya akan menjadikan keluarga yang terbuka, membuat dan melatih anak agar terbuka terhadap orang tuanya. Aktivasi otak ini membuat kedekatan anak dengan orang tua akan lebih dari biasanya dimana anak memiliki motivasi dalam dirinya untuk maju dan terarah serta akan merasa nyaman dilingkungan keluarganya.

---

[6]Wawancara Sabtu,23 Juni 2012
[7] Wawancara Jumat,29 Juni 2012
[8]Wawancara Sabtu,23 Juni 2012
[9]Wawancara Minggu,17 Juni 2012

Pengaktivasian otak tengah ini membuat anak semakin cerdas salah satunya adalah Kecerdasan antarpribadi dalam diri anak, Kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, termasuk dalam kemampuan berempati, berteman, hingga memanipulasi orang lain. Anak-anak dengan kecerdasan yang tinggi biasanya sangat mudah bergaul, disukai dan acap kali pandai pula menggunakan tingkah memengaruhi orang lain agar menuruti keinginannya.

4.2.2 Tindakan anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung

- **Perubahan Perilaku**

Lingkungan merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kehidupan manusia. Sejak dilahirkan manusia sudah berada dalam lingkungan baru dan asing baginya. Dari lingkungan baru inilah sifat dan perilaku manusia terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk pula. Anak-anak berkembang dari suatu hubungan interaksi antara gerakan-gerakan dalam dan kondisi lingkungan luar.

Dengan kata lain lingkungan akan mengubah dan membentuk prilaku manusia yang ada di dalamnya. Manusia akan berinteraksi dan berusaha untuk bertahan dalam lingkungan dimana dia berada. Salah satu usaha yang

harus dilakukan adalah mengubah perilaku sesuai lingkungan tempat tinggalnya sehingga dia akan bisa terus bertahan didalam lingkungan tersebut.

Pada pelatihan pengaktivasian otak tengah dasarnya untuk merubah pola tindakan seorang anak dengan usia 5-15 tahun, yang cenderung membutuhkan arahan dan dorongan dari orang tua serta lingkungan sekitar. Dorongan pada anak secara spontan berupaya mengembangkan dan membentuk dirinya melalui pemahaman terhadap lingkungannya. Tidak terlepas dari itu, interaksi anak yang telah mengaktivasi otak tengah di GMOESTY Bandung juga memiliki sebuah perubahan dalam tindakannya. Seperti yang diungkapkan oleh Gilang :

> "Sedikit-sedikit mungkin ada yang berubah, tapi paling berubah dalam segi konsentrasi sama pelajaran sih"[10].

Ibu Elin mengatakan :

> "Cukup berubah sudah bisa mengendalikan emosinya masing-masing, dengan anak usia yang masih cukup membutuhkan arahan namun dengan pengaktivasian ini anak sudah bisa mengendalikan emosinya sendiri ini manfaat yang cukup sangat menjanjikan bahwa kebanyakan anak dengan usia segitu masih sangat tinggi untuk emosinya dan yang tadinya males-malesan belajar sekarang rajin mengerjakan tugas atau apapun itu"[11].

Pa Dede mengungkapkan bahwa :

> "Iya jelas berubah memang tujuan dari pengaktivasian otak ini. Waktu itu saya pernah mencoba aktivasi anak TK dengan hanya waktu lima menit menggunakan *brain wave* (gelombang otak) yaitu rangsangan yang berupa suara-suara yang dapat merangsang otak kita. Dan setelah itu bisa diliat perubahannya dari sikap mereka yang telah diaktivasi"[12].

[10]Wawancara Sabtu, 23 Juni 2012
[11]Wawancara Sabtu, 23 Juni 2012
[12]Wawancara Minggu,17 Juni 2012

Perilaku anak yang melakukan pengaktivasian otak tengah berbeda dengan sebelum aktivasi. Banyak hal-hal atau keuntungan setelah melakukan aktivasi yang terjadi dalam otak seperti dapat meningkatkan daya tangkap seseorang sehingga anak dapat menangkap hal-hal yang rumit menjadi lebih mudah, anak yang memiliki kepribadian tertutup sekarang sudah bisa menjadi pribadi yang terbuka dan lebih positif. Perubahan tersebut membawa anak untuk mengontrol emosinya, emosi anak akan seimbang. Hal ini terjadi karena dalam tubuh anak terjadi keseimbangan hormon. Maka anak akan mempunyai sikap yang rendah hati dan penyabar sehingga tidak terpancing hal-hal negative dari lingkungannya yang dapat membuat perilaku anak menyimpang.

4.2.3 Realitas anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung.

- **Pendapat mengenai Otak Tengah**

Dalam sebuah keyataan atau sebuah realitas dalam sebuah kehidupan selalu ada, Pada tingkat yang lebih luas dan lebih subyektif, pengalaman-pengalaman pribadi, rasa ingin tahu, pencarian, dan selektivitas terlibat dalam penafsiran pribadi tentang suatu kejadian membentuk realitas sebagaimana yang dilihat oleh satu dan hanya satu orang saja. Maka dari itu peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai pengaktivasian otak tengah ini yang dilakukan oleh GMOESTY.

Pelatihan yang ada di GMOESTY menarik masyarakat untuk mengetahui dan membuktikan segala keuntungan yang ditimbulkan dengan adanya pelatihan pengaktivasian otak tengah terhadap anak pada usia 5-15 tahun. Berbagai asumsi muncul dari beberapa kalangan menanggapi keberadaannya. Seperti yang di ungkapkan pada saat diwawancara gilang:

> " Waktu pertama kali liat brosur mengenai pengaktivasian otak tengah disitu ditulis manfaat-manfaatnya setelah aktivasi otak tengah jadi tertarik karena juga pas tau kata-kata otak tengah jadi malah pengen diaktivasi"[13].

Tidak terlalu berbeda dengan pendapat Rara yang mengatakan bahwa :

> "Aku liat aa yang udah aktivasi otak tengah enak bisa baca dengan mata tertutup"[14]

Lain hal nya dengan Natisya yang mengatakan bahwa :

> "Apa yah, soalnya yang aku taunya otak kanan sama otak kiri aja jadi rada aneh sih awalnya dengan kata-kata otak tengah"[15].

[13]Wawancara Sabtu,23 Juni 2012
[14]Wawancara Sabtu,23Juni 2012
[15]Wawancara Jumat,29Juni 2012

Gambar 4.7

Tahap-tahap pengaktivasian otak tengah di GMOESTY



Sumber : Dokumentasi Informan Pendukung, 2011

Seperti yang diungkapkan oleh informan mengenai pendapat mereka mengenai pelatihan pengaktivasian otak tengah, mereka belum tahu jelas mengenai pelatihan itu sendiri hanya melihat dari keuntungan-keuntungan yang ditimbulkan oleh adanya pelatihan tersebut. Pelatihan otak tengah biasanya dilaksanakan di hotel-hotel, agar suasananya berbeda.

Perlu diingat sebelum melakukan pengaktivasian otak tengah anak Seorang anak dengan usia 5 hingga 15 tahun sangat sulit untuk diarahkan untuk melakukan suatu hal, mereka membutuhkan motivasi. Dan jika mereka sudah memiliki pendirian, mereka sulit untuk dibujuk. Pada usia ini, hal mudah untuk memberi arahan adalah dengan cara memberikan hadiah atau suatu hal yang menarik baginya. Faktor motivasi adalah yang terpenting. Sebab, akan menjadi lebih mudah untuk mengaktifkan otak tengah mereka jika mereka benar-benar sudah termotivasi.

- **Manfaat Otak tengah**

Otak adalah pusat pengontrol untuk seluruh fisik tubuh kita. Setiap bagian tubuh termasuk sistem pemikiran dan imajinasi, sangat bergantung pada daya kerja otak. Jika otak mempunyai kinerja yang tinggi, maka setiap bagian dari tubuh kita juga menunjukan kinerja yang tinggi dan begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, maka sebagian besar organ yang berkoordinasi dalam tubuh kita mempunyai hubungan yangsangat bergantung pada daya kerja otak kita.

Keuntungan dari kinerja otak kita yang tinggi dapat menimbulkan manfaat seperti bisa membaca dan menulis dengan cepat serta mata ditutup,kemudian dapat meningkatkan daya konsentrasi anak dan masih banyak manfaat lainnya. seperti yang di ungkapkan oleh Gilang :

> "Banyak manfaatnya sih, makanya gilang mau aktivasi dan memang Gilang rasain banyak manfaat. Bisa baca Koran dibalik tembok, baca sms mata tertutup, naik motor mata tertutup dan lain-lainnya banyak banget"[16]

Serta pertanyaan kuat yang di ungkapkan oleh Pa Dede bahwa :

> " Manfaatnya banyak sekali apalagi sekarang dengan pengaktivasian otak tengah ini dengan imajinasi anak yang begitu beragam dan macam-macam contohnya adik ipar saya setelah aktivasi otak tengah ini dia bisa menyembuhkan penyakit dari seseorang, dia berimajinasi masuk kedalam tubuh orang itu dan berimanjinasi sebagai super hero yang menumpas kejatahan dengan berbagai musuh sebetulnya dia lagi melawan penyakit yang ada ditubuh orang tersebut"[17].

[16]Wawancara Sabtu,23 Juni 2012
[17]Wawancara Minggu,17 Juni 2012

Dari hasil wawancara dengan Pa Dede, tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Elin yaitu :

> "Salah satunya anak-anak tante jadi konsentrasi dalam pelajaran, Gilang dan Rara bisa beraktifitas dengan mata yang tertutup"[18].

Dari segala penuturan yang diungkapkan oleh informan manfaat yang ditimbulkan sangat penting untuk membantu meningkatkan kualitas dalam diri anak. Hal ini ditimbulkan dari adanya otak tengah, otak tengah adalah jembatan yang menghubungi antara otak kanan dan otak kiri, dimana untuk menyeimbangkan kinerja dari otak tersebut agar bekerja lebih baik.

Gambar 4.8

Manfaat dari pengaktivasian otak tengah



Sumber : Dokumentasi Informan Pendukung, 2011

- **Dukungan terhadap pengaktivasian Otak tengah**

Otak tengah yang berada diantara otak kanan dan otak kiri, mirip seperti radar yang dapat menangkap sinyal sehingga otak anak lebih responsive terhadap suatu hal yang ingin diketahui. Melalui proses seperti

[18]Wawancara Sabtu, 23 Juni 2012

inilah otak tengah memiliki peran yang dominan dalam perkembangan anak. Melalui bantuan pengaktivasian otak tengah tersebut anak-anak dapat mengeluarkan seluruh kemampuannya untuk menjadi anak yang berkualitas dimasa usianya yang masih terbilang belia. Peranan orang tua sangat membantu anak mengembangkan potensi yang terdapat didalam diri anak dan tidak ketinggalan potensi otak tengahnya, karena otak tengah merupakan sebuah investasi yang menjanjikan untuk anak dan untuk orang tuanya. Dan dalam pembentukan sifat dan sikap anak, juga komunikasi dengan orangtua merupakan faktor penting. Cara orang tua berkomunikasi dengan anak sebaiknya bersifat mendukung dan mengontrol. Seperti halnya yang diungkapkan Gilang bahwa :

> " Mendukung apalagi kalau semua anak bisa diaktivasi otaktengahnya pasti anak-anak bisa maju dan berprestasi"[19].

Sama dengan pertanyaan Gilang, Natisya mengungkapkan hal yang sama bahwa :

> "Aktivasi ini harus didukung oleh para orang-orang dewasa dan pastinya saya juga mendukung pengaktivasian ini"[20].

[19]Wawancara Sabtu,23Juni 2012
[20]Wawancara Sabtu,23Juni 2012

Ketika di wawancara Pa Dede mengungkapkan bahwa :

> "Sangat mendukung dalam kategori stimulus dalam bahasa aktivasi sangat luas ada aktivasi *programming* seperti menginstal program-program yang ada disistem, saya mendukung yang stimulus karena yang *programming* itu tidak menjamin. Karena program itu seperti hanya diinstal saja harus begini dan begitu. Kalau stimulus itu ada permainan sugesti dan selanjutnya yang mengaturnya adalah anaknya sendiri" [21].

Hal ini merupakan dampak positif yang dapat dirasakan oleh anak-anak yang telah mengaktivasi otak tengah. Jika masyarakat pada umumnya mengetahui hal-hal yang positif yang ditimbulkan dari pengaktivasian otak tengah ini. karena otak tengah ini adalah langkah awal yang dapat membantu perkembangan anak.

4.3 Pembahasan Hasil penelitian

Telah dibahas pada bab 3 metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan judul penelitian "Interaksi anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation)* (Studi Fenomenologi Mengenai Proses Interaksi Di Sekolah Dan Di Rumah Oleh Anak Yang Melakukan Aktivasi Otak Tengah Di GMOESTY Bandung)".

Penelitian kualitatif cenderung beorientasi fenomenologis namun sebagian besar diantaranya tidak radikal, tetapi idealis pandangannya. Dan ada berbagai cabang penelitian kualitatif, namun semua berpendapat tentang tujuan pengertian subjek penelitian, yaitu melihatnya dari "sudut pandang

[21]Wancara Minggu,17 Juni 2012

mereka" kika ditelaah dan diteliti, frase "dari segi pandangan mereka" menjadi persoalan. Persoalannya adalah "dari segi pandang mereka" bukanlah merupakan ekspresi yang digunakan oleh subjek itu sendiri dan belum tentu mewakili cara mereka berpikir.

Dengan apa yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, Mengenai Proses Interaksi Di Sekolah Dan Di Rumah Oleh Anak Yang Melakukan Aktivasi Otak Tengah Di Gmoesty Bandung. Ada sebuah fenomena yang ditangkap dari pengaktivasian otak tengah ini untuk anak. Fenomena sendiri memiliki pengertian adalah suatu gejala yang dapat dirasakan oleh panca indera manusia dan sebagai manusia kita memahami gejala tersebut melalui realitas-realitas sosial yang ada.

Realitas sosial menurut Berger adalah eksis dan struktur dunia sosial bergantung pada manusia yang menjadi subyeknya. Berger memiliki kecenderungan untuk mencoba menggabungkan dua perspektif yang berbeda, yaitu perspektif fungsionalis dan interaksi simbolik, dengan mengatakan bahwa realitas sosial secara objektif memang ada (perspektif fungsionalis), namun maknanya berasal dari, dan, oleh hubungan subjektif individu dengan dunia objektif (perspektif interaksionis simbolik), (Paloma,2000:299).

4.3.1 Proses sosial anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung

Dalam proses eksternalisasi dalam teori realitas sosial menurut Berger & Luckman, menyatakan bahwa manusia adalah mahluk sosial sebagaimana mestinya manusia melakukan proses sosial. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, Otak tengah adalah otak yang menjembatani antara otak kanan dan otak kiri. Keseimbangan pada otak membuat kinerja otak kita semakin meningkat dan tinggi, dan keseimbangan juga membuat diri anak berpikir dan berimajinasi. Pengaktivasian ini dapat merubah pola interaksi anak, dimana anak menjadi mudah berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dikarenakan keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri dapatmeningkatkan perasaan positif seseorang. Perasaan positif seseorang itulah yang selanjutnya dapat meningkatkan cinta kasih dan lebih bisa berempati kepada orang lain.

Menurut Effendy (2002 : 41) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau prilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. hubungan antarpribadi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan kita. Kita bergantung kepada orang lain dalam perasaan, pemahaman, informasi, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra diri kita, dan membantu mengenali

harapan-harapan orang lain. Melalui pengaktivasian otak tengah dapat menciptakan seorang anak dengan sikap rendah hati dan menjadi pribadi yang terbuka, ini dikarenakan anak memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan menurut Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind* mengemukakan secara garis besar menganai jenis-jenis kecerdasan seseorang salah satunya adalah kecerdasan antarpribadi yaitu kecerdasan yang menyangkut tentang kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.

Dalam proses pengaktivasian otak tengah anak-anak dibimbing oleh para *Trainer* untuk banyak menggunakan gelombang Alpha untuk merangsang otak anak. Tujuan dari GMOESTY Bandung untuk membuka otak anak, karena pada saat otak pada gelombang alpha, tubuh berada dalam kondisi rileks, sementara itu pikiran berada dalam kondisi kreatif sehingga hal ini memungkinkan terjadi pencingan terhadap otak tengah agar bisa aktif. Hal itu merupakan langkah yang bisa menjadi seorang anak berkualitas dalam masa pertumbuhannya. Serta setelah membentuk pribadi anak yang baik.

Komunikasi antar pribadi seorang anak kepada temannya atau kepada orang lain akan lebih terarah. Komunikasi antar pribadi terjadi juga dalam komunikasi antar *trainer* dengan anak yang mengikuti pelatihan otak tengah, dimana komunikasi melewati stimulus dari trainer ke pada anak harus efektif karena tujuan dari pengaktivasian otak tengahadalah hasil yang langsung.

4.3.2 Tindakan anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung

Proses internalisasi sama dengan sebuah tindakan yang dilakukan oleh manusia. Internalisasi terjadi melalui mekanisme sosialisasi. Mekanisme tersebut menjadikan seseorang sebagai anggota suatu masyarakat. Sosialisasi adalah individu belajar mendefinisikan kembali peran-peran sosial yang dibebankan oleh masyarakat kepada dirinya untuk bertindak dan perilaku. . internalisasi adalah dimana manusia melakukan proses sosial dari dalam dirinya seperti anak yang melakukan pengaktivasian otak tengah, secara keseluruhan anak setelah melakukan proses sosial dimana anak memiliki sebuah tindakan untuk menunjukan dirinya.

Menurut Brook (Rahmat, 1985) mengatakan bahwa konsep diri merupakan persepsi mengenai diri sendiri, baik yang baik bersifat fisik, sosial maupun psikologis, yang diperoleh melalui pengalaman individu dalam interaksinya dengan orang lain.

Dalam konsep diri seorang anak, anak menginginkan dengan melakukan pengaktivasian otak tengah tersebut bisa terarah dalam merefleksikan dirinya untuk bertindak secara positif dilingkungannya.

Situasi komunikasi antarpribadi yang seperti itu akan sangat dipengaruhi konsep diri si anak. Oleh karena si anak memiliki keyakinan bahwa dirinya merupakan orang yang bisa membagi waktu.

Pada hakikatnya, ada banyak sekali metode untuk mengaktifkan otak tengah. Tiap-tiap penyelenggara pelatihannya pasti mempunyai cara masing-masing, namun pada intinya sama saja keuntungan yang ditimbulkan dengan pelatihan pengaktivasian otak tengah ini. Menggunakan metode *blind fold* (mata tertutup) ciri dari pengaktivasian otak tengah. Saat diaktifkan dapat mengubah perilaku anak dalam seketika. Anak yang memiliki sifat pemalu dan kurang mudah bergaul, akan berubah dengan cepat setelah melakukan aktivasi. Karena dalam pengaktivasian otak tengah anak diberikan sugesti hingga renungan dimana kita harus bersikap positif terhadap sesama. Sikap dan perilaku anak usia 5-15 tahun, adalah usia dimana seorang anak membutuhkan bimbingan dan arahan dari Orang tua karena orang tua adalah orang yang paling terdekat dari anak oleh karena itu anak dengan usia yang sedini mungkin sudah diarahkan agar menjadi manusia yang berkualitas dimasa pertumbuhannya.

4.3.3 Realitas anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung.

Dalam sebuah realitas atau objektivasi dimana manusia mengalaminya dan merasakan fenomena-fenomena yang terjadi, sebuah pelatihan kemampuan otak tengah yang dilakukan oleh GMOESTY Bandung. Membentuk pemahaman-pemahaman terhadap realitas yang tersusun secara sosial membentuk banyak aspek-aspek penting lain dari kehidupan.

Bagaimana kita berpikir dan berprilaku dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya merupakan persoalan bagaimana kita memahami realitas kita.

Kita ketahui bahwa anak selalu berkembang baik perilakunya atau sikapnya dalam sehari-hari. Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak baik itu pengaruhnya baik atau buruk pada anak. Namun dengan adanya pengaktivasian otak tengah ini,anak akan belajar memahami hal-hal yang dapat membuat mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Melalui pengaktivasian ini membuat anak memiliki potensi dan minat yang terarah serta dapat lebih mengembangkan bakat yang perlu digali dari anak.

Berbagai pendapat mengenai Otak tengah, Sebelum adanya aktivasi otak tengah banyak pelatihan-pelatihan otak lainnya, dalam sebuah teori pengaktivasian otak tengah adalah murni potensi otak itu sendiri. Jika anak sudah aktif otak tengahnya,maka ia akan mempunyai akses yang mudah baik dari otak kanan maupun otak kirinya. Sehingga membuat anak berpikir cerdas dan kreatif.

Pembahasan otak tengah sangat berbeda dengan pembahasan otak kanan dan otak kiri. Sebab, otak tengah lebih mengacu pada pembentukan kecerdasan. Sedangkan otak kiri dikenal memiliki peran pada logika, angka, tulisan dan hitungan. Adapun fungsi otak kanan berperan pada daya kreatifitas, imajinasi dan lainnya. Manfaat dari pengaktivasian otak tengah tersebut yaitu menjadikan anak cinta kasih, meningkatkan konsentrasi, daya ingat kuat menjadi anak lebih berkembang dan terarah dalam segala

minatnya. Banyak harapan terhadap anak-anak di usia 5-15 tahun untuk tumbuh dan berkembang dengan baik namun tidak lepas dari adanya dukungan dan arahan dari orangtua.